



PENDAMPINGAN PEMBAHASAN PRAKTIS: PENINGKATAN MUTU PELAKSANAAN AUDIT  
MUTU INTERNAL MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF  
(IMPLEMENTASI PROGRAM ASUH)

*THE PRACTICAL ASSISTANCE IN IMPROVING THE QUALITY OF THE INTERNAL AUDIT  
QUALITY THROUGH ACTIVE LEARNING (ASUH PROGRAM IMPLEMENTATION)*

Ihsan Hadiansah  
Neilany Edwina  
Slameto  
David Maraharja  
President University  
hadiansah@president.ac.id

**Abstrak**

Salah satu wujud implementasi peningkatan mutu pendidikan tinggi yaitu dengan adanya peningkatan mutu Audit Mutu Internal sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan tridarma di perguruan tinggi. Keberlanjutan proses tridarma di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh proses penjaminan mutu yang selalu ditingkatkan. Dengan adanya pendampingan pembahasan praktis melalui kegiatan Lokakarya Audit Mutu Internal, diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pendalaman praktis tentang Audit Mutu Internal. Pendekatan pembelajaran aktif dipilih atas tujuan membangun rasa tanggung jawab dan keterikatan yang kuat antara pihak pendamping yaitu PT Asuh dengan seluruh peserta PT Asuhan yang berasal dari PT Asuhan 1, PT Asuhan 2, PT Asuhan 3, PT Asuhan 4, dan PT Asuhan 5. Setelah menempuh proses pendampingan, setiap peserta dari PT Asuhan telah mampu memahami tahapan besar di dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Audit Mutu Internal. Diharapkan setiap peserta PT Asuhan mampu menjalankan proses AMI secara berkelanjutan sebagai bentuk upaya peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi.

**Kata Kunci:** Pendampingan Pembahasan Praktis, Lokakarya, Audit Mutu Internal, Pembelajaran Aktif

**Abstract**

*On of the implementation of the higher education quality enhancement is the existence of the internal quality audit improvement that becomes a part of the monitoring and evaluation process of "Tridarma" in the higher education institution. The sustainability of the "Tridarma" process in the higher education institution is very much determined by the process of quality assurance development. Within of the practical assistance discussion through the internal quality audit workshop activities, it is expected that we are able to create a high understanding of practical insight about the internal quality audit. Active learning approach was selected on the purpose of establishing a sense of responsibility and a strong engagement between PT Asuh as a facilitator with all participants from PT Asuhan 1, PT Asuhan 2, PT Asuhan 3, PT Asuhan 4, and PT Asuhan 5,. Upon participation in the workshop activities, each participant has been able to have a high understanding of planning and executing the process of internal quality audit.it is also expected that each participant is able to run a sustainable internal quality audit process as a form of improving quality in a higher education institution.*

**Keywords:** Practical Assistance, Workshop, Internal Quality Audit, Active Learning



## **Pendahuluan**

### *Latar Belakang*

Di dalam upaya setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi tidak lepas dari proses monitoring dan evaluasi. Hal tersebut merupakan salah satu wujud implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Direktorat Penjaminan Mutu, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Salah satu program yang diselenggarakan yaitu melalui kegiatan Lokakarya Audit Mutu Internal dalam Program Asuh Menuju Prodi Unggul Tahun 2019. Program ini diamanatkan kepada seluruh Perguruan Tinggi Unggul (terakreditasi A) untuk melaksanakan pendampingan kepada perguruan tinggi lain dengan mayoritas prodinya terakreditasi C.

Diharapkan dengan terselenggaranya program tersebut melalui pelaksanaan lokakarya mampu menciptakan kemajuan atau peningkatan mutu secara signifikan bagi setiap PT Asuhan, khususnya terkait dengan pelaksanaan Audit Mutu Internal di setiap masing – masing PT Asuhan. Metode lokakarya (*workshop*) dipilih menjadi metode pemdampingan pembahasan praktis ini memiliki tujuan agar setiap peserta PT Asuhan mampu memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan pelaksanaan Audit Mutu Internal secara sepenuhnya. Pendekatan pembelajaran aktif menjadi strategi yang digunakan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan keterbukaan pikiran didalam proses pelaksanaan pendampingan pembahasan praktis mengenai peningkatan mutu pelaksanaan Audit Mutu Internal.

Keberlanjutan proses tridarma di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh proses penjaminan mutu yang selalu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut dalam rangka meningkatkan mutu perguruan tinggi menuju perguruan tinggi unggul, melalui Program Asuh, PT Asuh telah memilih 5 (lima) perguruan tinggi sebagai PT Asuhan. PT Asuhan yang akan dibimbing oleh PT Asuh yaitu PT Asuhan 1, PT Asuhan 2, PT Asuhan 3, PT Asuhan 4, dan PT Asuhan 5. Terpilihnya lima perguruan tinggi tersebut berdasarkan beberapa alasan, alasan utama adalah nilai akreditasi program studi yang masih C dan belum mengimplementasikan Audit Mutu Internal (AMI) karena belum memiliki Auditor Internal yang memiliki kompetensi dan berpengalaman. Selain itu khusus untuk PT Asuhan 5, PT tersebut merupakan PT yang terletak di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia. Adapun salah satu bentuk kegiatan di dalam Program Asuh yaitu terdapatnya Kegiatan Lokakarya Audit Mutu Internal.

### *Rasional / Masalah*

Dengan dilakukannya Kegiatan Lokakarya Audit Mutu Internal (AMI) diharapkan setiap Perguruan Tinggi Asuhan (PT Asuhan) yang dibimbing dapat memaknai pemahaman akan pentingnya AMI dan khususnya dapat mengevaluasi Standar DIKTI yang ditetapkan oleh masing



– masing PT Asuhan. Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu cara evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh ruang peningkatan mutu pendidikan tinggi. Cara evaluasi melalui AMI perlu dilakukan secara sistematis sesuai dengan amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu cara evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh ruang peningkatan mutu pendidikan tinggi. Cara evaluasi melalui AMI perlu dilakukan secara sistematis sesuai dengan amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 Bab III tentang Penjaminan Mutu, dinyatakan bahwa manajemen SPMI meliputi Penetapan standar (P), Pelaksanaan standar (P), Evaluasi pelaksanaan standar (E), Pengendalian pelaksanaan standar (P), dan Peningkatan standar pendidikan tinggi (P). Lima tahapan dalam manajemen SPMI dikenal dengan siklus PPEPP. Lebih lanjut, mengacu pada Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Pasal 5, dinyatakan bahwa evaluasi sebagaimana dimaksud dalam siklus PPEPP tersebut dilakukan melalui AMI.

### *Tujuan*

Tujuan dari Lokakarya Audit Mutu Internal (AMI):

- 1) Memberikan Pemahaman tentang Peranan Audit Mutu Internal di dalam Proses Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi kepada setiap PT Asuhan
- 2) Memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Implementasi AMI sebagai Pencarian Ruang Perbaikan di dalam Proses Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi
- 3) Memberikan Pemahaman tentang Fungsi dan Peranan Auditor di dalam Proses Pelaksanaan AMI
- 4) Mendorong proses Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi dan Program Studi
- 5) Membangun budaya mutu pendidikan tinggi di setiap Perguruan Tinggi Asuhan

### *Manfaat*

Peningkatan mutu akan lebih sempurna apabila AMI didahului dengan penyusunan dokumen Evaluasi diri yang dilakukan teraudit/auditee. Rekomendasi diperlukan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Dalam implementasi AMI diperlukan perencanaan yang baik untuk memastikan bahwa semua persyaratan AMI yang meliputi: kebijakan dan tujuan, lingkup dan area, auditor, waktu dan tempat, serta dokumen yang diperlukan telah dipersiapkan dan disepakati. Hasil dari Lokakarya Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul memiliki beberapa luaran sebagai berikut ini:

- 1) Menghasilkan Kebijakan Audit Mutu Internal di setiap PT Asuhan



- 2) Menghasilkan dua orang Auditor Internal di setiap PT Asuhan yang berkomitmen dan berkompeten
- 3) Menghasilkan Perencanaan Pelaksanaan Audit Mutu Internal di setiap PT Asuhan
- 4) Menghasilkan Instrumen atau Daftar Tilik Audit Mutu Internal
- 5) Menghasilkan Formulir Audit Mutu Internal di setiap PT Asuhan
- 6) Menghasilkan Laporan Audit Mutu Internal di setiap PT Asuhan

## **Kerangka Teori**

### *Lokakarya*

Lokakarya (*workshop*) merupakan metode pembelajaran terapan yang digunakan untuk bekerja, berpikir, belajar dan merupakan suatu alat didalam membentuk suatu ide – ide dan pengambilan keputusan dalam satu disiplin ilmu (Orhan, 2017). Ciravoglu (2003) menyatakan bahwa salah satu aspek penting yang membedakan metode lokakarya dengan metode pembelajaran yang lain yaitu lokakarya (*workshop*) mampu memicu terciptanya imajinasi dan kreativitas didalam suatu lingkungan yang jauh dari proses formal. Orhan (2017) menyimpulkan bahwa metode lokakarya (*workshop*) akan membuat pembelajar atau siswa menjadi lebih mandiri, percaya diri dan memiliki fleksibilitas untuk mampu beradaptasi. Sehingga metode Lokakarya (*wokrshop*) ini dipilih menjadi metode pembelajaran didalam pelaksanaan pendampingan pembahasan praktis didalam meningkatkan mutu pelaksanaan audit mutu internal

### *Pembelajaran Aktif*

Pembelajaran aktif telah banyak dibahas di penelitian – penelitan terdahulu. Teknik pembelajaran aktif tersebut merupakan teknik pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada interaksi yang dilakukan oleh pembelajar dengan konten pembelajaran melalui partisipasi yang lebih aktif seperti selalu mengembangkan ide – ide terkait pengetahuan atau konten pembelajaran (Salman, 2009). Secara singkat Bonwell dan Eison pada tahun 1991 menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif sangat menekankan kepada setiap pembelajar atau siswa untuk lebih memahami setiap kegiatan pembelajaran dan mengetahui setiap hal – hal yang mereka lakukan. Sehingga inti dari pembelajaran aktif tersebut merupakan keterikatan antara kegiatan setiap pembelajar atau siswa dengan proses pembelajaran yang mereka tempuh (Prince, 2004).

Setiap pembelajar atau siswa harus aktif belajar untuk dirinya sendiri terkait konten pembelajarannya, karena itu akan sangat membantu setiap pembelajar atau siswa untuk



mendapatkan hasil yang terbaik (Silberman, 2006). Menurut Silberman (2006) terdapat 8 strategi yang dapat dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran aktif, yaitu :

1. Melibatkan secara penuh peserta dari awal.
2. Menjadi presenter yang mudah dimengerti.
3. Mendorong diskusi yang hidup dan terkonsentrasi.
4. Mendorong rasa keingintahuan peserta
5. Memberikan keleluasaan kepada peserta untuk belajar satu sama lain.
6. Memberikan pembelajaran dari pengalaman
7. Terbuka dengan kemajuan teknologi
8. Membuat akhir yang tak terlupakan.

Didalam pelaksanaan pendampingan ini kami mempergunakan delapan strategi tersebut , sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta dengan melibatkan para peserta sejak awal , para peserta berdiskusi secara aktif, membuat para peserta saling belajar satu sama lain, melakukan dan mengalami sendiri bagaimana proses perencanaan dan penyusunan program kerja Audit Mutu Internal, serta membuat instrumen atau daftar tilik pertanyaan yang akan digunakan saat para peserta saat mengimplementasikan kegiatan audit mutu internal di institusinya masing-masing.

### *Pemahaman Praktis*

#### 1. *Skills* (Kemampuan)

Kemampuan yang diharapkan dari setiap peserta Lokakarya ini yaitu kemampuan menjadi tim pelaksana Audit Mutu Internal (AMI) dan menjadi Auditor Internal. Setiap Auditor Internal ini diharapkan memiliki kompetensi dan selalu menambah pengalaman disetiap pelaksanaan Audit Mutu Internal.

#### 2. *Performance* (Kinerja)

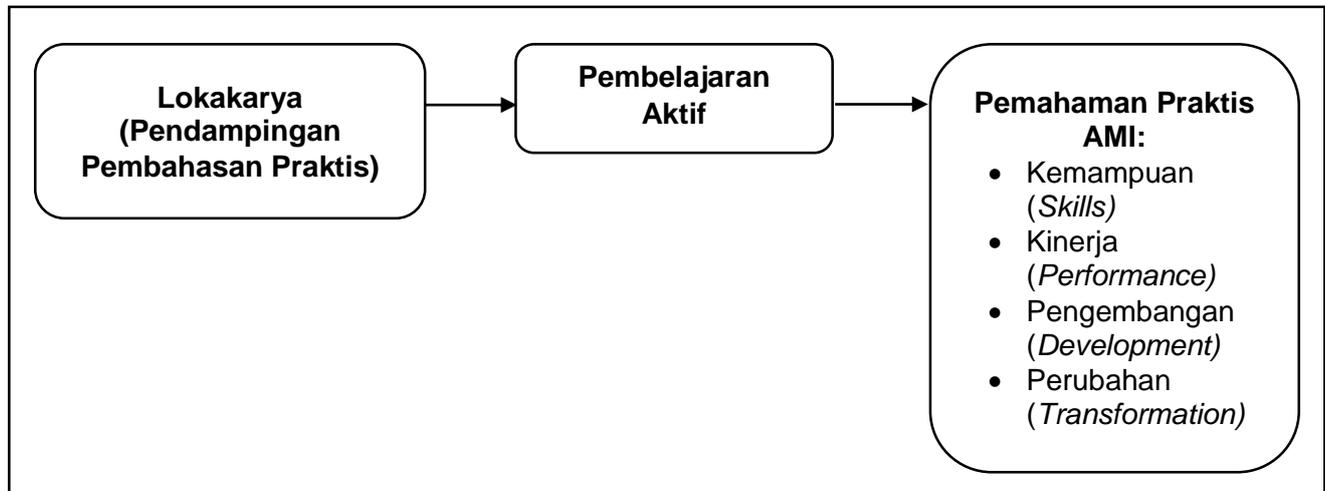
Achmad (2002) menyimpulkan bahwa kinerja merupakan setiap pencapaian atau keberhasilan yang didapat dan memenuhi atau mewujudkan tujuan suatu organisasi. Kinerja pelaksanaan AMI yang terlaksana secara periodik menjadi salah satu indikator kinerja dari hasil Lokakarya AMI tersebut. Setiap peserta dari PT Asuhan mampu menyusun perencanaan AMI dan melaksanakannya secara sepenuhnya.

#### 3. *Development* (Pengembangan)

Setiap peserta PT Asuhan diharapkan mampu mengembangkan unit audit mutu internalnya masing – masing dengan selalu terbuka dan berani melakukan evaluasi guna pengembangan dan evaluasi diri.

#### 4. *Transformation* (Perubahan)

Setiap peserta PT Asuhan diharapkan mampu membawa perubahan didalam upaya peningkatan mutu pelaksanaan Audit Mutu Internal. Salah satu upayanya dapat terlihat dengan adanya proses pembentukan dan pengesahan tim AMI melalui kebijakan dari pimpinan institusi masing – masing peserta PT Asuhan.



**Gambar 1. Kerangka Teori Pendampingan Pembahasan Aktif**

## METODE PELAKSANAAN

### *Waktu dan Tempat*

Lokakarya AMI ini dilaksanakan pada:

Waktu Pelaksanaan : 3 hari

Tempat : PT Pengasuh

### *Peserta*

Berikut ini daftar peserta Lokakarya Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul yang dihadiri oleh 12 orang peserta pada Tabel 1, yaitu:

**Tabel 1. Daftar Peserta Lokakarya Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019**

No	Nama	PT Asuhan
1	UP	PT Asuhan 1
2	HA	PT Asuhan 1
3	SAB	PT Asuhan 1
4	AS	PT Asuhan 2



No	Nama	PT Asuhan
5	KM	PT Asuhan 2
6	SH	PT Asuhan 2
7	BS	PT Asuhan 3
8	A	PT Asuhan 3
9	A	PT Asuhan 4
10	I	PT Asuhan 4
11	AB	PT Asuhan 5
12	D	PT Asuhan 5

### *Susunan Acara dan Materi*

Berikut ini adalah susunan acara dan materi Lokakarya Audit Mutu Internal Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019 pada Tabel 2, yaitu:

**Tabel 2. Susunan Acara dan Materi Lokakarya Audit Mutu Internal Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019**

Hari	No	Topik Materi
Hari ke-1	1	Kebijakan Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi
	2	Peran Audit Mutu Internal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi
	3	Perencanaan Program Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi
	4	Tes Pemahaman Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi
	5	Pelaksanaan Program Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi
	6	Praktik Penyusunan Perencanaan Program Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi
Hari ke-2	7	Praktik Penyusunan Daftar Tilik (Instrumen Pertanyaan) Audit Mutu Internal
	8	Praktik Penyusunan Form Ringkasan Kondisi Hasil Temuan Audit Mutu Internal
Hari ke-3	9	Praktik Penyusunan Form Deskripsi Kondisi Hasil Temuan Audit Mutu Internal
	10	Praktik Penyusunan Laporan Hasil Audit Mutu Internal



### *Pendekatan Pembelajaran Aktif*

Lokakarya AMI ini dilaksanakan dengan menggunakan delapan strategi pendekatan pembelajaran aktif, yaitu sebagai berikut ini:

1. Melibatkan secara penuh peserta dari awal.  
Sejak awal memulai sesi pelatihan perlu dikembangkan suasana agar para peserta terlibat dalam pembelajaran aktif sehingga akan membangun keterlibatan langsung peserta dalam topik pembelajaran.
2. Menjadi presenter yang mudah dimengerti.  
Menyajikan informasi dan konsep penyampaian materi yang memaksimalkan pemahaman dan retensi melalui teknik yang merangsang otak peserta untuk dapat memahami informasi baru.
3. Mendorong diskusi yang hidup dan terkonsentrasi.  
Menyusun struktur diskusi dengan baik sehingga para peserta termotivasi untuk berpartisipasi dan dapat memahami topik yang dibahas secara mendalam.
4. Mendorong rasa keingintahuan peserta  
Memotivasi para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan dapat menemukan solusi yang akan menjawab pertanyaan dari para peserta lainnya.
5. Memberikan keleluasaan kepada peserta untuk belajar satu sama lain.  
Menyiapkan kegiatan pembelajaran berkelompok dan pengajaran yang efektif yang membutuhkan kolaborasi antar peserta.
6. Memberikan pembelajaran dari pengalaman  
Merancang dan memfasilitasi permainan, latihan-latihan, permainan peran, dan kegiatan pengalaman lainnya untuk meningkatkan pembelajaran informasi, keterampilan, dan nilai-nilai.
7. Terbuka dengan kemajuan teknologi  
Secara efektif mengintegrasikan alat-alat *e-learning* yang sinkron dan asinkron dengan kegiatan belajar di ruang kelas.
8. Membuat akhir yang tak terlupakan.  
Mengakhiri pengalaman belajar peserta dengan baik sehingga peserta dapat meninjau apa yang telah mereka pelajari, merefleksikan pentingnya kegiatan pelatihan, mempertimbangkan langkah-langkah masa depan, dan membuat para peserta merasakan pencapaian mereka.



## Hasil Dan Pembahasan

### *Pemahaman dan Peran AMI bagi setiap PT Asuhan*

Berdasarkan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Ruang peningkatan mutu pendidikan tinggi dapat diperoleh dengan salah satu tahapan yaitu tahapan evaluasi. Implementasi dari evaluasi tersebut dapat terlaksana dengan pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI). Berdasarkan amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pelaksanaan AMI harus dilakukan secara sistematis.

Dalam beberapa referensi ditemukan beberapa definisi audit. Namun, secara substansi beberapa definisi tersebut, pada dasarnya menekankan pada akuntabilitas, objektivitas, dan independensi. Akuntabilitas bermakna bahwa kegiatan audit yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara hukum maupun moral. Sementara, kata objektivitas dan independensi sering digunakan bersamaan, yang memiliki makna sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Auditor dalam bekerja harus tidak memihak dan menghindari pertentangan kepentingan, saat membuat keputusan auditor harus bebas dari segala macam intervensi.

Adapun hasil yang didapatkan dari Lokakarya AMI Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019 khususnya terkait materi pemahaman AMI yaitu setiap peserta mampu memahami makna dan landasan kebijakan atas implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi pada tahapan Evaluasi melalui proses AMI. Pada hari pertama, setiap peserta diberi materi mengenai Pemahaman Kebijakan Audit Mutu Internal dan setelah pemberian materi tersebut, narasumber memberikan sebuah tes tentang Pemahaman Audit Mutu Internal kepada setiap peserta perwakilan dari setiap PT Asuhan. Berikut ini merupakan soal – soal yang diberikan terkait Pemahaman Audit Mutu Internal pada Gambar 2, yaitu:

Nama : .....

Asal PT : .....

**Pemahaman Audit Mutu Internal  
Peserta Program Asuh PT Menuju Prodi Unggul 2019**

Daftar isian ini disusun dengan harapan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Audit Mutu Internal (AMI). Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Terima kasih.

	Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
1. Audit Mutu Internal (AMI) adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi			
2. Memastikan implementasi SPMI sesuai dengan standar/sasaran/tujuan merupakan tujuan dilaksanakannya Audit Mutu Internal (AMI)			
3. Manfaat Audit Mutu Internal (AMI) adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan mendorong adanya peningkatan secara berkesinambungan			
4. Evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI)			
5. Temuan Audit merupakan hasil dari evaluasi bukti audit yang dikumpulkan yang berlawanan dengan kriteria audit			
6. Untuk temuan yang belum mencapai dan menyimpang dari standar maka temuan tersebut dikategorikan dalam Observasi (OB) atau Ketidaksesuaian (KTS)			
7. Mempunyai sikap netral dan obyektif saat membuat kesimpulan audit merupakan salah satu prinsip dasar Audit Mutu Internal (AMI)			
8. Tindakan Koreksi merupakan tindakan untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian yang dikenali/situasi lain yang tidak dikehendaki			
9. Tindakan pencegahan merupakan tindakan untuk menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian/kemungkinan situasi yang tidak dikehendaki			
10. Verifikasi merupakan tindakan memastikan, melalui ketetapan tentang bukti obyektif bahwa persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi			
11. Ada auditor mutu internal di perguruan tinggi			
12. Sudah terlaksananya Audit Mutu Internal secara rutin			
13. Sudah pernah dilaksanakan pelatihan untuk auditor			
14. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal tetapi belum ada rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program studi			
15. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal beserta rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program studi			

**Gambar 2. Formulir Soal – Soal Pemahaman Audit Mutu Internal Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019**

Berdasarkan hasil tes Pemahaman AMI tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh peserta perwakilan dari setiap PT Asuhan telah memahami makna dan landasan kebijakan atas implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi pada tahapan Evaluasi melalui proses AMI. Adapun salah

satu hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 tentang Contoh Pengisian Tes Pemahaman Audit Mutu Internal dari seluruh peserta, yaitu:

**Pemahaman Audit Mutu Internal Peserta Program Asuh PT Menuju Prodi Unggul 2019**

Daftar isian ini disusun dengan harapan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman Bapak/bu mengenai Audit Mutu Internal (AMI). Mohon kesediaan Bapak/bu mengisi dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Terima kasih.

	Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
1. Audit Mutu Internal (AMI) adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi	✓		
2. Memastikan implementasi SPMI sesuai dengan standar/sasaran/tujuan merupakan tujuan dilaksanakannya Audit Mutu Internal (AMI)	✓		
3. Manfaat Audit Mutu Internal (AMI) adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan mendorong adanya peningkatan secara berkesinambungan	✓		
4. Evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI)	✓		
5. Temuan Audit merupakan hasil dari evaluasi bukti audit yang dikumpulkan yang berlawanan dengan kriteria audit	✓		
6. Untuk temuan yang belum mencapai dan menyimpang dari standar maka temuan tersebut dikategorikan dalam Observasi (O3) atau Ketidaksesuaian (KTS)			✓
7. Mempunyai sikap netral dan obyektif saat membuat kesimpulan audit merupakan salah satu prinsip dasar Audit Mutu Internal (AMI)	✓		
8. Tindakan Koreksi merupakan tindakan untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian yang dikenal/situasi lain yang tidak dikehendaki	✓		
9. Tindakan pencegahan merupakan tindakan untuk menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian/kemungkinan situasi yang tidak dikehendaki			✓
10. Verifikasi merupakan tindakan memastikan, melalui ketetapan tentang bukti obyektif bahwa persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi	✓		
11. Ada auditor mutu internal di perguruan tinggi			✓
12. Sudah terlaksananya Audit Mutu Internal secara rutin			✓
13. Sudah pernah dilaksanakan pelatihan untuk auditor			✓
14. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal tetapi belum ada rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program studi			✓
15. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal beserta rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program studi			✓

**Gambar 3. Contoh Pengisian Tes Pemahaman Audit Mutu Internal Program Asuh**

Dari hasil jawaban Tes Pemahaman Audit Mutu Internal Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019 dapat dilihat bahwa secara terperinci pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Jawaban Tes Pemahaman Audit Mutu Internal Program Asuh Perguruan Tinggi Menuju Program Studi Unggul 2019**

Daftar Pertanyaan	Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
1. Audit Mutu Internal (AMI) adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi	100% (12/12)		
2. Memastikan implementasi SPMI sesuai dengan standar/sasaran/tujuan merupakan tujuan dilaksanakannya	100% (12/12)		

Daftar Pertanyaan	Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
Audit Mutu Internal (AMI)			
3. Manfaat Audit Mutu Internal (AMI) adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan mendorong adanya peningkatan secara berkesinambungan	91,7% (11/12)	8,3% (1/12)	
4. Evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI)	83,3% (10/12)	8,3% (1/12)	
5. Temuan Audit merupakan hasil dari evaluasi bukti audit yang dikumpulkan yang berlawanan dengan kriteria audit	50% (6/12)	25% (3/12)	25% (3/12)
6. Untuk temuan yang belum mencapai dan menyimpang dari standar maka temuan tersebut dikategorikan dalam Observasi (OB) atau Ketidaksesuaian (KTS)	83,3% (10/12)	8,3% (1/12)	8,3% (1/12)
7. Mempunyai sikap netral dan obyektif saat membuat kesimpulan audit merupakan salah satu prinsip dasar Audit Mutu Internal (AMI)	91,7% (11/12)	8,3% (1/12)	
8. Tindakan Koreksi merupakan tindakan untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian yang dikenali/situasi lain yang tidak dikehendaki	58,3% (7/12)	8,3% (1/12)	25% (3/12)
9. Tindakan pencegahan merupakan tindakan untuk menghilangkan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian/kemungkinan situasi yang tidak dikehendaki	91,7% (11/12)		8,3% (1/12)
10. Verifikasi merupakan tindakan memastikan, melalui ketetapan tentang bukti obyektif bahwa persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi	100% (12/12)		
11. Ada auditor mutu internal di perguruan tinggi	25% (3/12)		75% (9/12)
12. Sudah terlaksananya Audit Mutu Internal secara rutin	8,3% (1/12)	16,7% (2/12)	75% (9/12)
13. Sudah pernah dilaksanakan pelatihan untuk auditor	16,7% (2/12)	16,7% (2/12)	66,7% (8/12)
14. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal tetapi belum ada rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program	25% (3/12)		75% (9/12)



Daftar Pertanyaan	Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
studi			
15. Tersedia dokumen hasil audit mutu internal beserta rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan mutu program	25% (3/12)		75% (9/12)
studi			
Total	95%	1%	4%

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta perwakilan dari setiap PT Asuhan telah memiliki pemahaman mengenai AMI dan pentingnya Peran AMI di dalam proses peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. Namun, dapat diketahui juga bahwa sebagian besar peserta perwakilan dari setiap PT Asuhan belum pernah mendapatkan pelatihan sebagai auditor, sehingga belum memiliki auditor yang berkompeten untuk dapat mengimplementasikan proses AMI secara rutin dan maksimal pada Perguruan Tinggi masing – masing.

Sehingga setelah pelaksanaan Lokakarya AMI tersebut, diharapkan setiap PT Asuhan mampu melaksanakan proses AMI secara penuh. Hal tersebut dapat tercermin dari terbentuknya tim Auditor Internal, tersusunnya dokumen – dokumen pendukung pelaksanaan proses AMI, dan terdapatnya tindak lanjut dari setiap proses pelaksanaan AMI di setiap PT Asuhan.

#### *Perencanaan AMI bagi setiap PT Asuhan*

Perencanaan AMI meliputi semua kegiatan yang dilakukan sebelum proses AMI dilakukan. Perencanaan AMI meliputi:

1. Perumusan kebijakan dan tujuan AMI
2. Penentuan lingkup dan area
3. Penentuan auditor
4. Penentuan jadwal dan tempat
5. Persiapan dokumen

Lokakarya Perencanaan AMI akan berpengaruh pada suksesnya kegiatan AMI di setiap PT Asuhan, kualitas dan efektivitas pelaksanaan AMI serta diperoleh rekomendasi yang sangat bermanfaat bagi PT Asuhan ataupun program studi menuju terciptanya budaya mutu. Dalam kegiatan Lokakarya ini setiap peserta PT Asuhan diberikan waktu untuk menyusun perencanaan AMI yang dapat diimplementasikan di perguruan tinggi masing-masing. Berikut salah satu hasil dari Lokakarya AMI yaitu, praktik penyusunan jadwal perencanaan AMI dari setiap PT Asuhan pada Gambar 4, 5, 6, 7, & 8 dibawah ini:



## 2. PT Asuhan 2

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
2	JULI-September 2020																
3																	
4						JULI				AGUSTUS				September			
5	NO	PROJEC	KEGIATAN	PELAKSANAAN	KETERANGAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	1	internal	Penyusunan Instrumen AMI	TIM SPMI dan GKM	1 Juli, Membentuk Tim Auditor												
7					Memastikan SK TIM sudah dibuat dan penandatanganan fakta integritas												
8					Menyusun Instrumen												
9					Menentukan Area												
10	2	internal	Sebelum Pelaksanaan, dilakukan Pemberitahuan Audit	Tim AMI	Memberikan surat kepada AUDETE dan memberikan daftar pertanyaan												
11					Pelaksanaan AUDIT												
12	3	Internal	Pembuatan Laporan	SPMI	Meng Analisa Hasil Temuan Audit												
13					Mengundang AUDETE untuk Musyawarah hasil temuan												
14					Membuat Laporan AMI												
15																	
16																	

Gambar 5. Jadwal Perencanaan Audit Mutu Internal PT Asuhan 2









### *Rencana Kerja Tindak Lanjut Hasil Lokakarya AMI*

Hasil dari pelaksanaan Lokakarya AMI ini setiap PT Asuhan mampu menindaklanjuti setiap tahapan kerja selanjutnya yang mampu menyempurnakan pelaksanaan AMI secara sepenuhnya di setiap PT Asuhan masing – masing. Berikut ini beberapa rencana kerja tindak lanjut yang akan di implementasikan oleh setiap peserta Lokakarya yaitu PT Asuhan masing – masing, yaitu:

1. Penyusunan Kebijakan AMI di dalam Kebijakan SPMI
2. Penyusunan Instrumen / Daftar Tilik AMI
3. Penyusunan Formulir AMI
4. Pembentukan Tim Auditor Mutu Internal
5. Pelaksanaan AMI secara periodik

### **Simpulan**

Keberlanjutan proses tridarma di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh proses penjaminan mutu yang selalu ditingkatkan. Penemuan ruang perbaikan di dalam upaya peningkatan tersebut dapat dipaliekasikan melalui kegiatan Audit Mutu Internal. Hal tersebut merupakan salah satu wujud implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Salah satu program yang diselenggarakan oleh PT Asuh di dalam upaya meningkatkan mutu PT Asuhan yaitu melalui kegiatan Lokakarya Audit Mutu Internal dalam Program Asuh Menuju Prodi Unggul Tahun 2019. Program ini diamanatkan kepada seluruh Perguruan Tinggi Unggul (terakreditasi A) untuk melaksanakan pendampingan kepada perguruan tinggi lain dengan mayoritas prodinya terakreditasi C.

PT Asuh telah memilih 5 (lima) perguruan tinggi sebagai PT Asuhan. PT Asuhan yang akan dibimbing oleh PT Asuh yaitu PT Asuhan 1, PT Asuhan 2, PT Asuhan 3, PT Asuhan 4, dan PT Asuhan 5. Diharapkan setiap PT Asuhan dapat mengimplementasikan Audit Mutu Internal (AMI) secara berkelanjutan dan memiliki Auditor Internal yang memiliki kompetensi. Berdasarkan hasil pelaksanaan Lokakarya Audit Mutu Internal (AMI) didapat kesimpulan bahwa setiap PT Asuhan telah membentuk tim Auditor Internal yang telah bersertifikasi dan dapat diartikan sebagai Auditor Internal yang berkompeten.

Di setiap awal pelaksanaan kegiatan AMI diperlukan perencanaan AMI yang dipersiapkan secara matang dan terstruktur. Setelah mengikuti Lokakarya Audit Mutu Internal dalam Program Asuh Menuju Prodi Unggul Tahun 2019, setiap PT Asuhan telah merancang perencanaan kegiatan AMI yang terstruktur rapih melalui runutan waktu dan periode pelaksanaan AMI yang telah dilaporkan ke PT Asuh. Laporan runutan waktu dan periode pelaksanaan AMI tersebut telah dibahas dan dievaluasi untuk segera dapat diimplementasikan di setiap PT Asuhan masing – masing.



Adapun rencana tindak lanjut dari hasil Lokakarya Audit Mutu Internal dalam Program Asuh Menuju Prodi Unggul Tahun 2019 ini, setiap PT Asuhan diharapkan mampu menyusun Kebijakan AMI, Instrumen Daftar Tilik yang disempurnakan, dan Formulir AMI yang diperlukan di setiap PT Asuhan masing – masing. Diharapkan setiap PT Asuhan mampu menjalankan proses AMI secara berkelanjutan sebagai bentuk upaya peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi.

### Daftar Pustaka

- Bonwell, C.C., and J. A. Eison., 1991. "Active Learning: Creating Excitement in the Classroom," *ASHEERIC Higher Education Report No. 1*, George Washington University, Washington, DC.
- Ciravoglu, A., 2003. Mimari Tasarim Egitiminde Formel ve Enformel Calismalar Uzerine. *Yapi Dergisi* 257, 43-47.
- Orhan, M., 2017. The Role and Importance of Workshops in the Architectural Design Education; Case of "Self Made Architecture I-II". *5th Cyprus International Conference On Educational Research (Cyicer-2016)* (pp. 131-136). Kyrenia North Cyprus: SciencePark Research, Organization, & Counseling.
- Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi., 2018. *Pedoman Audit Mutu Internal (AMI)*.
- Pemerintah Indonesia, 2012, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Kementerian Sekretariat Negara RI, Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Pemerintah Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1462, Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Prince, M., 2004. Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 223-231.
- Ruky, Achmad S., 2002. *Sistem Manajemen Kinerja (performance management system) Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Prosiding Seminar Nasional  
Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi  
30 Oktober 2019  
President University

ISBN: 978-0-6486981-6-6

- Salman, M. F., 2009. Active Learning Techniques (Alt) In A Mathematics Workshop; Nigerian Primary School Teachers' Assessment. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 23-35.
- Silberman, M., 2006. *Training the Active Training Way: 8 Strategies to Spark Learning and Change*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.